

## PENERAPAN BIMBINGAN SOSIAL BERBANTUAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BENDO KABUPATEN MAGETAN

Dian Widyaningrum \*)

Vitalis Djarot S. \*\*)

### Abstrak

Perilaku *bullying* akhir-akhir ini semakin meresahkan masyarakat, bukan hanya pada masyarakat umum, namun telah merasuki kehidupan pembelajaran siswa-siswa di sekolah. Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif, dapat bersifat gangguan fisik, psikis, ataupun sosial. Sasaran utama perilaku *bullying* adalah individu (siswa) yang dinilai lebih lemah.

Perilaku *bullying*, terlebih yang telah meresahkan siswa di sekolah, perlu segera dicarikan pemecahannya. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang diyakini dapat mengurangi, bahkan menghilangkan perilaku *bullying* adalah dengan mengaplikasikan bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama. Melalui penerapan layanan bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama ini diprediksi akan dapat menjadi metode yang konstruktif dalam upaya mengatasi masalah *bullying* siswa di sekolah. Melalui teknik sosiodrama siswa akan merasa terlibat langsung dalam memainkan peran yang bertujuan mengubah diri sendiri dan berkeinginan berperilaku lebih positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan, yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying*, yang berjumlah 50 orang siswa. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 30 siswa dari 50 orang siswa anggota populasi.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket. Analisis data penelitian menggunakan teknik statistik, dengan rumus bangun uji-t. Hasil penelitian menunjukkan harga t-hitung lebih besar dibandingkan dengan harga t-tabel, sehingga dinyatakan signifikan.

Simpulan penelitian: penerapan bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: Bimbingan Sosial, Metode Sosiodrama, Perilaku *Bullying*

---

\* **Dian Widyaningrum** adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI MADIUN.

\*\* **Vitalis Djarot Sumarwoto** adalah Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI MADIUN.

## **Pendahuluan**

Pada hakikatnya siswa dalam hidupnya mengemban dua tugas perkembangan, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap siswa itu adalah makhluk yang unik, berbeda satu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial, setiap siswa tidak dapat hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu setiap siswa perlu membangun komunikasi atau berinteraksi dengan sesama teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk pengembangan diri, baik sebagai pelajar maupun sebagai individu, sehingga kepribadian siswa dapat berkembang dengan secara optimal.

Siswa dalam mengembangkan kepribadiannya acap kali tidak selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kondusif. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa ternyata tidak sedikit siswa yang menghadapi hambatan ketika berkeinginan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Salah satu hambatan yang dirasakan satu sekolah, khususnya yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.

Berdasarkan pemantauan peneliti, dan didampingi oleh beberapa guru dan konselor sekolah, tercatat sebanyak 50 orang siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku *bullying*. Kecenderungan perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan tersebut adalah dalam bentuk gangguan fisik, psikis, dan sosial, baik secara verbal maupun non-verbal kepada individu lain di sekolah yang dianggap lemah, dan tak berdaya. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi adalah berupa pemukulan, menampar, memberi makian dengan kata-kata kasar, jorok dan di luar batas etika.

Kenyataan seperti digambarkan di atas sebaiknya ditangkap oleh pihak sekolah sebagai sesuatu masalah yang serius, dan segera diatasi. Usaha sekolah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengintensifkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga secara preventif siswa dapat terhindar dari berbagai masalah, dan secara kuratif siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri.

Masalah yang paling serius, yang muncul di SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan, adalah berkaitan dengan perilaku *bullying*, khususnya yang dihadapi siswa kelas VIII, baik yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah tersebut harus segera diatasi, sehingga tidak berkembang secara meluas, dan dapat menghambat perkembangan hidup siswa. Usaha sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan, adalah dengan menerapkan bimbingan sosial dengan berbantuan sosiodrama. Pelaksanaannya ditempuh dengan cara sekolah mengoptimalkan mahasiswa yang sedang malukan program Pengalaman Pendidikan Lapangan (PPL) dan melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL). Tujuannya agar diperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat mengatasi masalah *bullying* di sekolah tersebut.

Penerapan layanan bimbingan sosial dengan berbantuan metode sosiodrama dalam mengatasi perilaku *bullying* dapat dipertanggung jawabkan, baik secara referensi maupun secara metodologis. Secara metodologis dapat dipertanggung jawabkan karena peneliti dalam mengumpulkan data dan dalam menganalisis data

menggunakan instrumen yang telah distandardisasikan. Secara referensial dapat dipertanggung jawabkan karena dalam membahas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori dan pendekatan yang disampaikan para ahli dalam bidangnya, seperti akan dikemukakan dalam uraian berikut.

Menurut Dewa Ketut (2008: 12) bimbingan sosial dapat diartikan sebagai pelayanan dan konseling SMP, SMA/SMK yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Senada dengan pendapat Dewa Ketut, Tohirin (2007: 127) memberikan pengertian bahwa bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Winkel dan Sri Hastuti (2006: 118) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya; serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan sosialnya.

Achmad Juntika (2011: 15) berpendapat bahwa bimbingan sosial merupakan prose membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (pergaulan dengan sesamanya).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti berpendapat bahwa hakikat bimbingan sosial adalah sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor profesional kepada individu (siswa) untuk mampu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, serta membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Ditinjau dari segi tujuannya maka bimbingan sosial memiliki tujuan antara lain adalah: (1) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis, (2) memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain, (3) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai sesama, (4) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia, dan (5) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain (Yusuf dan Achmad Juntika, 2006: 14).

Metode sosiodrama menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 61) secara prinsipil adalah teknik mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan kehidupan sosial maupun budaya. Menurut Roestiyah N.K (2012: 90) metode sosiodrama adalah cara seseorang (siswa) mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 238) metode sosiodrama ialah teknik atau cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sosiodrama siswa dibina agar terampil mendramatisasikan atau

mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sosiodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pendapat dari Esti Wuryani Dwijandono (2005: 295) mengenai teknik sosiodrama adalah suatu cara yang digunakan didalam memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu teknik bermain peran yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah sosial, di mana individu akan memerankan suatu peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat/ kehidupan sosial.

Bertolak dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan penerapan bimbingan sosial berbantuan sosiodrama adalah pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan bimbingan sosial dengan berbantuan metode sosiodrama pada hakikatnya adalah cara mendramatisasikan peran-peran sosial, yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang dirasakan oleh individu, dalam upaya mengatasi masalah-masalah pergaulan dengan sesama manusia atau teman-teman di sekolah, dalam upaya mengatasi kecenderungan perilaku bullying.

Tujuan Sosiodrama menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 88) antara lain adalah sebagai berikut (1) menghayati dan menghargai perasaan orang lain, (2) belajar membagi tanggung jawab, (3) belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, (4) merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Sosiodrama sebagai teknik pemecahan masalah memiliki keunggulan sebagai berikut: (a) siswa terlatih berinisiatif serta kreatif, (b) pada waktu bermain drama para pemain dituntut mengemukakan pendapat sesuai waktu yang disediakan, (c) kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya, (d) bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain (Syamsul Bahri Djamarah (2010: 238), dan (e) bakat siswa dapat dipupuk, sehingga mungkin akan muncul dan tumbuh bibit seni drama di sekolah (Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012).

Petunjuk menggunakan metode sosiodrama menurut pendapat Djamarah dan Aswan Zain (2010: 89) antara lain adalah sebagai berikut: (1) menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas, (2) ceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut, (3) tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas, (4) jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung, (5) beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya, (6) akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan, (7) akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut, (8) mengadakan penilaian hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Perilaku diartikan berasal dari kata dasar “laku” yaitu: perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat, dikerjakan, melaksanakan, dan mempraktekkan (Suharso dan Ana Retnoningsih (2011: 315-316).

Sedangkan kata *bullying* menurut Yoli Hemdi (2010: 3) diartikan sebagai perbuatan yang menyakiti sesama teman. Santrock (2007: 213) menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu yang lebih lemah. Jadi dapat dirumuskan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu perbuatan atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu yang lebih kuat kepada individu yang lebih lemah sehingga menimbulkan rasa tertekan terhadap individu yang tertindas. Perilaku *bullying* menurut Rigby (dalam Ponny Retno Astuti, 2008: 8) dan Ponny Retno Astuti (2009) mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut: (a) adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya, (2) tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan dari pihak korban, (3) perilaku dilakukan secara berulang atau terus-menerus, (4) kurangnya waktu dan jarak komunikasi yang jauh antara siswa dan guru serta orang tua.

Apabila ditinjau dari bentuknya, maka bentuk *bullying* dapat dibedakan menjadi sebagai berikut: (a) *bullying* yang menyakiti fisik, seperti: seorang anak memukul atau menyakiti tubuh anak lain, (2) *bullying* verbal atau dengan kata-kata, misalnya: memaki-maki dengan kata kasar, (3) *bullying* psikologis atau berupa tekanan perasaan, dengan cara mengucilkan temannya, (4) bentuk tidak langsung, misalnya menyebar rumor jahat atau merusak barang milik anak yang ditindas, dan penindasan relasional yaitu berupa pelemahan harga diri si korban (Yoli Hemdi, 2010: 4-6) dan Smith, et all (dalam Geldard, 2012: 172).

Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan intervensi dalam upaya mengurangi atau mengeliminasi perilaku *bullying* mengacu pendapat Geldard (2012: 173) antara lain adalah sebagai berikut: (a) mencegah atau menghentikan kelanjutan perilaku yang merugikan orang lain, (b) mereaksi terhadap insiden-insiden *bullying* dengan cara yang masuk akal, (c) melindungi siswa yang pernah mengalami *bullying* dan memicu sumber-sumber dukungan bagi korban, (d) menerapkan sanksi disipliner kepada siswa yang menyebabkan *bullying*, (e) menetapkan aturan dan sanksi sekolah terhadap *bullying* dan mengumumkannya di seluruh lingkungan sekolah.

Bertolak dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa melalui aplikasi bimbingan sosial dengan berbantuan metode sosiodrama dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan sosial dengan berbantuan metode sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan *pretest-posttest one group design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada hanya satu kelompok tanpa kelompok pembanding (Suharsimi Arikunto, 2013: 212). Penelitian ini menggunakan

*pretest-posttest one group design* dengan pertimbangan bahwa penggunaan desain ini lebih sempurna, karena pemberian angket diawal (sebelum perlakuan) sehingga peneliti bisa mengetahui kondisi awal siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan SMP Negeri sebanyak 50 orang siswa, yaitu siswa yang memiliki karakteristik melakukan perilaku *bullying*. Sampel penelitian melibatkan sebanyak 30 orang siswa, yang ditetapkan dengan teknik *random sampling*. Penetapan sampel menggunakan teknik *random sampling* pada dasarnya telah memenuhi persyaratan metodologis. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (dalam Vitalis, 2014: 10), yang menyatakan bahwa “suatu sampel dikatakan random apabila tiap-tiap individu yang menjadi anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel penelitian”.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket langsung dan tertutup. Angket langsung bahwa responden sendiri yang menjawab pertanyaan angket, dan tertutup karena pernyataan dalam angket telah dikonstruksi oleh peneliti, responden tinggal memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Item angket disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif pernyataan: a, b, c, dan d. Untuk keperluan ketentuan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut: a. Sangat setuju diberi skor 4, b. Setuju diberi skor 3, c. Ragu-ragu diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1.

Teknik angket digunakan mengungkap data perilaku *bullying* antara sebelum dan setelah diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama. Oleh karena itu dalam penelitian ini disediakan satu seri angket, yang disebarkan kepada responden sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama. Langkah selanjutnya membandingkan data hasil isian angket antara sebelum dan sesudah diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama untuk mengetahui pengaruhnya.

Sebelum item angket disebarkan kepada responden, maka lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, agar memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus bangun korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 1. *Korelasi Product Moment* (Suharsimi Arikunto; 2005: 327)

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari
- N = banyaknya subjek pemilik nilai
- X = nilai variabel 1
- Y = nilai variabel 2

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman Brwon (*split half*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223-224)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai index korelasi antara dua belahan instrument.

Kriteria pengujian validitas dan reliabilitas dengan cara mengkonsultasikan harga masing-masing  $r$ -hitung dengan harga  $r$ -tabel. Kriteia adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data tentang penelitian menggunakan rumus bangun sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 395)

Keterangan:

$t$  = harga  $t$  untuk sampel berkorelasi

$\bar{D}$  = mean perbedaan *pretest* dengan *posttest* (rerata dari  $D$ )

$D$  = perbedaan nilai *pretest* dengan *posttest*

$D^2$  = kuadrat dari  $D$

$N$  = banyaknya subjek

## Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang penerapan bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying*, yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 20*, dapat dikemukakan diskripsi data sebagai berikut:

- Deskripsi data skor hasil isian angket perilaku *bullying* sebelum diberi bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama (X)

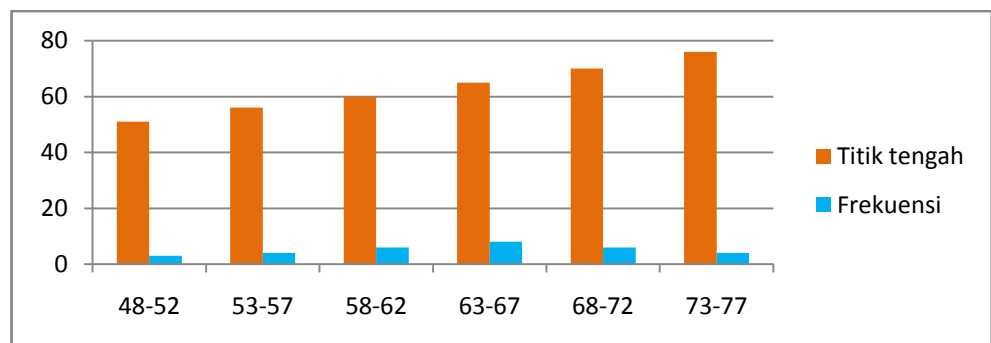
Dengan diketahui  $N$  sebanyak 30 siswa dan rentangan skor angket antara: 20-80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: mean = 78,47, median = 64,50, modus = 65, skor terendah = 48, dan skor tertinggi = 77. Mengingat data penelitian ini akan dilaporkan dalam grafik histogram,

maka perlu menghitung range (R) dan lebar kelas (i). Range (R) diperoleh dengan cara mencari selisih antara batas atas nyata skor tertinggi dengan batas bawah nyata skor terendah  $(77,5 - 47,5) = 30$ . Ditentukan lebar kelas (i) = 5, maka R dalam distribusi bergolong =  $30 : 5 = 6$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bergolong Skor *Pretest* Perilaku *Bullying*

Interval (X)	Titik tengah (Xi)	Frekuensi (f)
73 - 77	75	3
68 - 72	70	6
63 - 67	65	8
58 - 62	60	6
53 - 57	55	4
48 - 52	50	3
Total	--	30

Bentuk grafik perilaku bullying sebelum diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosidrama adalah sebagai berikut:



Gambar 2.. Perilaku *Bullying* Sebelum Diberikan *Treatment*

2. Deskripsi data skor hasil isian angket perilaku *bullying* seelah diberi bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama (Y)

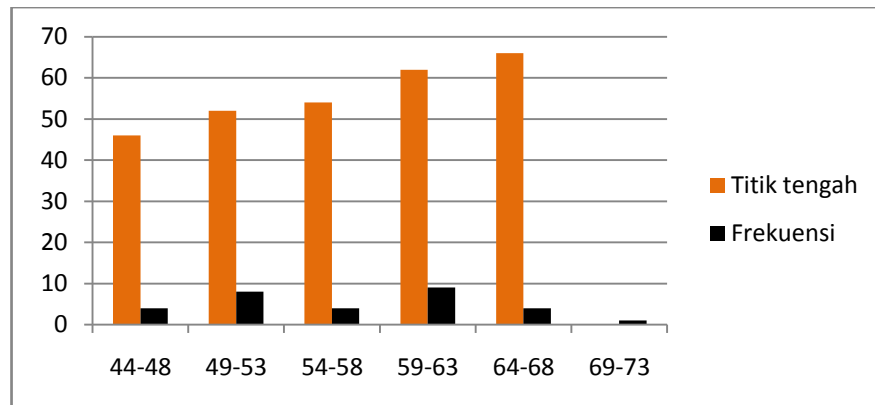
Dengan diketahui N sebanyak 30 siswa dan rentangan skor angket antara: 20-80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: mean = 72,23 median = 57,5 modus = 62, skor tertinggi = 73, dan skor terendah = 44. Mengingat data penelitian ini akan dilaporkan dalam grafik histogram, maka perlu menghitung range (R) dan lebar kelas (i). Range (R) diperoleh dengan cara mencari selisih antara batas atas nyata skor tertinggi dengan batas bawah nyata skor terendah  $(73,5 - 43,5) = 30$ . Dengan ditentukan lebar kelas (i) = 5, maka R dalam distribusi bergolong =  $30 : 5 = 6$



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bergolong Skor *Pretest* Perilaku *Bullying*

Interval (X)	Titik tengah (Xi)	Frekuensi (f)
69 - 73	71	1
64 - 68	66	4
59 - 63	61	9
54 - 58	56	4
49 - 53	51	8
44 - 48	46	4
Total	--	30

Bentuk grafik perilaku bullying setelah diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosidrama adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Perilaku *Bullying* Sesudah Diberikan *Treatment*

## 2. Hasil Penelitian

Sebelum melaporkan hasil penelitian maka perlu menyiapkan tabel persiapan persiapan untuk menghitung perilaku *bullying* antara sebelum dan setelah diberi bimbingan sosial berbantuan teknik sosiodrama dengan rumus bangun uji-t

Tabel 3. Persiapan menghitung perilaku *bullying* sebelum dan setelah diberi bimbingan sosial berbantuan sosiodrama.

No. Urt Subyek	Skor Pretest	Skor Posttest	Nilai Beda (D)	Beda Kuadrat (D <sup>2</sup> )
1	65	60	5	25
2	63	54	9	81
3	74	65	9	81
4	71	52	19	361

5	69	64	5	25
6	81	74	7	49
7	64	57	7	49
8	74	66	8	64
9	57	54	3	9
10	68	67	1	1
11	76	63	13	169
12	66	58	8	64
13	64	57	7	49
14	74	76	2	4
15	75	75	0	0
16	80	79	1	1
17	82	78	4	16
18	70	67	3	9
19	72	68	4	16
20	76	73	3	9
21	89	83	6	36
22	90	89	1	1
23	91	77	14	196
24	84	78	6	36
25	99	96	3	9
26	96	92	4	16
27	88	79	9	81
28	93	79	14	196
29	98	91	7	49
30	105	96	9	81

Total	2.354	2.167	187	1783
-------	-------	-------	-----	------

Berdasarkan tabel 3 di atas kemudian dilakukan perhitungan rerata Nilai Beda (D) dan uji-t, dengan rincian sebagai berikut:

- D = Nilai tes akhir – Nilai tes awal
- Rerata D ( $\bar{D}$ ) =  $\frac{\sum D}{N} = \frac{187}{30} = 6,23$
- Uji-t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{6,23}{\sqrt{\frac{1783 - \left(\frac{187}{30}\right)^2}{30(30-1)}}} \\
 &= \frac{6,23}{\sqrt{\frac{1783 - \frac{34969}{30}}{30 \times 29}}} \\
 &= \frac{6,23}{\sqrt{\frac{617,4}{870}}} \\
 &= \frac{6,23}{\sqrt{0,709}} \\
 &= 7,399
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mengkonsultasikan harga t-hitung dengan t-tabel untuk mengetahui taraf signifikasinya. Diketahui bahwa harga t-hitung = 7,399, sedangkan harga t-tabel = 2,145/TS=5%. Jadi harga t-hitung lebih besar dibanding harga t-tabel, atau dinyatakan signifikan sebesar 5%. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, yang berbunyi: “Penerapan bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama dapat mengurangi perilaku bullying”, harus diterima..

### Simpulan dan saran

Bertolak dari hasil analisis data penelitian menunjukkan hasil perhitungan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku bullying antara sebelum dan

setelah diberi bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama siswa kelas VIII SMP negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan.

Bertolak dari simpulan penelitian di atas dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya perlu melakukan evaluasi terhadap masalah kecenderungan perilaku tindakan *bullying* dan mencari jalan keluar yang lebih konstruktif untuk menghilangkan kecenderungan perilaku bullying yang kemungkinan terjadi di lingkungan sekolah, (2) konselor sekolah perlu mengaktifkan program bimbingan dan konseling secara periodik, yang bertujuan menimbulkan motivasi siswa untuk memanfaatkannya. Harapannya adalah bahwa kantor konselor semakin diminati siswa, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP N 1 Bendo Kabupaten Magetan.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2005. *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Juntika, Achmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John, W. 2007. *Remaja (Edisi 11 Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Vitalis DS. 2014. *Statistik Inferensial*. Madiun: Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun.

- \_\_\_\_\_. 2012. Evaluasi pendidikan. Madiun: Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yoli Hemdi. 2010. *Kenakalan Teman Bullying*. Jakarta: Bilingual.